

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia saat ini membuat semua perusahaan berharap dapat bersaing melalui peningkatan kinerja perusahaan secara terus menerus. Manajemen sumber daya yang efektif dan berdaya saing tinggi adalah kunci untuk memaksimalkan keuntungan. Semakin terspesialisasi perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki metode pengelolaan yang berbeda – beda, namun penilaian kinerja perusahaan akan mempengaruhi status keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau memahami keadaan keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah rasio aktivitas, yang berarti rasio keuangan yang dapat mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Tingkat aktivitas juga sangat berguba bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Pertumbuhan laba perusahaan sangat penting baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, peningkatan laba juga dapat mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, antara lain rasio lancar, tingkat perputaran persediaan, rasio *leverage*,

profitabilitas, tingkat laba bersih, tingkat perputaran asset tetap, tingkat perputaran total asset, dan lain – lain, yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Kemudian untuk menjadikan besarnya suatu perusahaan dalam mencapai laba yang besar, maka perusahaan menggunakan alat ukur rasio aktivitas salah satunya adalah perputaran aktiva tetap. Manajemen perusahaan dapat menggunakannya untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan interbal perusahaan.¹ Salah satu alat ukur tingkat aktivitas adalah tingkat perputaran aktiva tetap. Manajemen perusahaan dapat menggunakannya untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam mendukung kegiatan penjualan internal perusahaan. Karena aktiva tetap adalah aktiva berwujud perusahaan yang mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, yang diperoleh perusahaan untuk keperluan menjalankan kegiatan perusahaan, dan tidak sapt dijual kembali.² Demikian pula asset tetap merupakan bagian penting dari kegiatan usaha perusahaan. Tujuan utama dari upaya pemerintah adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, dan asset tetap merupakan konten utama dari pelayanan ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa kativa tetap sangat penting dalam suatu organisasi. Perusahaan adalah organisasi modern dengan kegiatan untuk mencapai tujuan di perusahaan jasa, perusahaan perdagangan, dan perusahaan manufaktur.³

¹ Wina Prinda Hapsari, Jurnal Ilmiah, *Perputaran Aktiva tetap*, 2011

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 134.

³ Hendykar Avaldo Regel, Hendrik Manossoh, dan Jessy D.L Warongan, Jurnal Riset Akuntansi, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi Sulawesi Utara*, 2018

Fixed Assets Turnover (FATO) disebut tingkat perputaran aset tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aset tetap perusahaan memiliki tingkat perputaran efektif dan dampaknya terhadap keuangan perusahaan.⁴ Rasio ini dapat menunjukkan produktivitas aktiva tetap suatu perusahaan pada saat memaksimalkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio tersebut dapat mengukur apakah perusahaan telah sepenuhnya memanfaatkan aset tetapnya. Semakin besar tingkat perputaran aktiva tetap maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efektif dan berdampak baik terhadap laba perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan penjualan perusahaan dari perbandingan total aset dan penjualan. Asset bersih rata – rata. Rasio ini juga semakin besar tingkat perputaran total aset, maka semakin besar pendapatan suatu perusahaan, dan semakin besar laba yang diperoleh maka perusahaan akan semakin efektif. Sebagai salah satu indikator yang paling tepat dalam hal ini dapat dinyatakan pada laba yang dapat dihasilkan dari penjualan pada PT. Wijaya Karya Tbk, yaitu dengan menggunakan Pertumbuhan Laba.

Selain faktor yang memungkinkan peningkatan laba perusahaan, salah satunya adalah rasio perputaran aktiva tetap, ada pula rasio perputaran total aktiva. Dimana perputaran total aktiva yaitu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat dua kategori, yang berupa aset berwujud seperti kas, persediaan barang dagangan, tanah, gedung, mesin dan lain- lain. Kemudian ada pula aset yang tidak

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 134.

berwujud seperti piutang, berbagai bentuk pembayaran di muka dan lain-lain.⁵ Sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba, dengan menggunakan rumus-rumus yang terdapat pada rasio ini.

Setiap perusahaan memiliki cara berbisnis yang berbeda, namun status keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Ketika adanya auditing pihak-pihak tertentu bisa mudah untuk melihat kondisi keuangan sehat atau tidaknya perusahaan, karena secara umum keuangan ada dua pengguna yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal. Dimana pengguna eksternal adalah pihak investor atau yang membeli saham dan obligasi, dan pengguna internal adalah pihak manajemen.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa secara teori pengaruh Perputaran Aset Tetap dan Total Aset terhadap Pertumbuhan laba yaitu memiliki pengaruh yang positif. Apabila perputaran aset tetap dan total aset meningkat, maka Pertumbuhan laba pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Apabila perputaran aset tetap dan total aset mengalami penurunan maka Pertumbuhan laba pun akan menurun. Dengan adanya permasalahan ini, maka peneliti membatasi penggunaan laporan keuangan dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Untuk variabel X_1 peneliti menggunakan rasio aktivitas dengan alat ukur *fixed assets turnover* (FATO), sedangkan variabel X_2 yaitu menggunakan tolak ukur *total assets turnover* (TATO) dan untuk variabel X_3 menggunakan akun Pertumbuhan Laba.

⁵Rini Nur Rahayu, Bambang Suryono, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, *Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Hal 3, 2016

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) salah satunya adalah PT. Wijaya Karya Tbk, perusahaan ini mempunyai 7 cabang lini bisnis diantaranya, investment, realty and property, infrastruktur dan bangunan, energi dan pabrik industri, industri, rekayasa konstruksi dan sistem transformasi. PT. Wijaya Karya Tbk, adalah salah satu perusahaan konstruksi milik pemerintah Indonesia yang didirikan berdasarkan UU. No 19 tahun 1960 junto PP. No 64 tahun 1961 tentang Pendirian PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Kantor WIKa pada sektor rekayasa konstruksi yang berlokasi di Tamansari Hive Office 5th Floor, Jl. DI. Panjaitan No.Kav. 2, RT.11/RW.11, Cipinang Cempedak, Jatinegara, East Jakarta City, Jakarta 13340 Indonesia. Sektor rekayasa konstruksi ini mencerminkan kemampuan utama dalam mendukung perekonomian Indonesia dengan memperkerjakan sumber daya manusia serta menggunakan teknologi yang handal dalam setiap pembangunan mega proyek. Industri ini mempunyai 2 bisnis yaitu pabrik industri dan bisnin minyak dan gas, dengan adanya 2 bisnis ini menjadikan reputasi perusahaan yang sangat baik dan memberikan design ayng efisien dan visioner yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan para pelanggan.⁶

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk, sebagai berikut:

⁶ <https://wikaikon.co.id/construction-division/>

Tabel. 1.1
Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO)
terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2010-
2019

Tahun	<i>Fixed Assets Turnover</i> (X ₁)		<i>Total Assets Turnover</i> (X ₂)		Pertumbuhan Laba (Y)	
2010	8,16		0,50		-0,10	
2011	6,68	↓	0,53	↑	0,26	↑
2012	5,10	↓	0,51	↓	0,29	↑
2013	4,20	↓	0,50	↓	0,19	↓
2014	2,89	↓	0,44	↓	0,20	↑
2015	2,32	↓	0,38	↓	-0,05	↓
2016	2,36	↑	0,31	↓	0,63	↑
2017	3,60	↑	0,34	↑	0,12	↓
2018	1,82	↓	0,07	↓	-0,19	↓
2019	2,77	↑	0,22	↑	0,26	↑

Sumber data: Laporan Keuangan Pt. Wijaya Karya Tbk. Periode 2010-2019 pada Jakarta Islamic Indeks (JII)

Keterangan:

- Tidak ada masalah
- Mengalami masalah

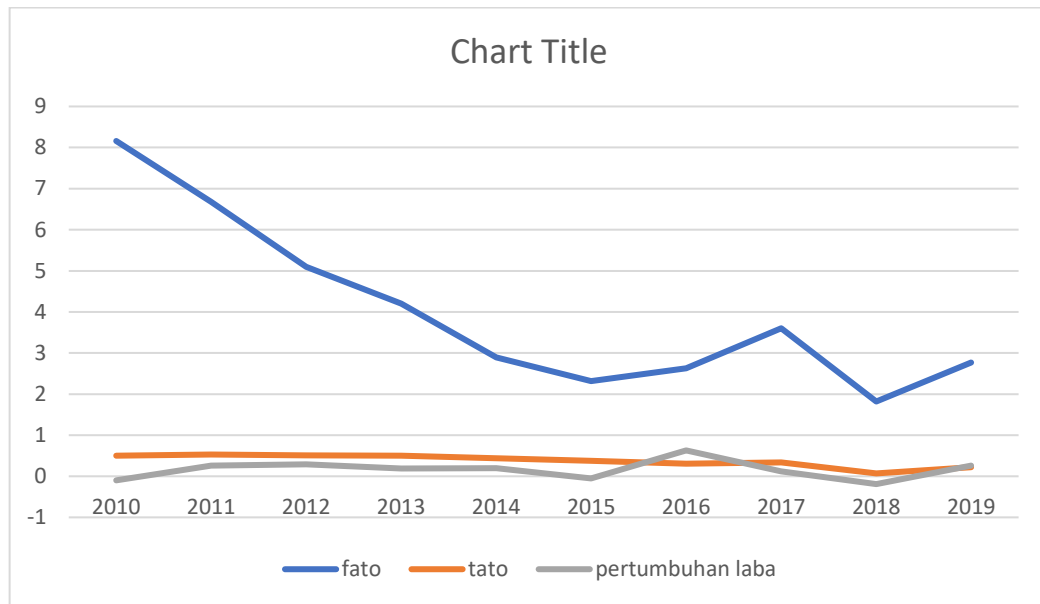
Dari pemaparan tabel diatas, terlihat bahwa *fixed assets turnover* (FATO), di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 6,68. Di periode 2012 terjadi penurunan senilai 5,10. Di periode 2013 terjadi penurunan kembali senilai 4,20. Di tahun 2014 terjadi penurunan pula 2,89. Di tahun 2015 mengalami penurunan hingga 2,32. Pada taun 2016 mengalami kenaikan sedikit sebesar 2,36. Pada periode

2017 terjadi kenaikan kembali sehingga 3,60. Akan tetapi di periode 2018 terjadi penurunan senilai 1,82. Pada periode 2019 terjadi kenaikan senilai 2,77.

Pada *total assets turnover* (TATO) di tahun 2011 mengalami kenaikan senilai 0,53. Di periode 2012 terjadi penurunan senilai 0,51. Periode 2013 terjadi penurunan 0,50. Tahun 2014 terjadi penurunan senilai 0,44. Di periode 2015 terjadi penurunan senilai 0,38. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,31. Di periode 2017 terjadi kenaikan senilai 0,34. Lalu terjadi penurunan pada periode 2018 senilai 0,07. Dan tahun 2019 terjadi kenaikan senilai 0,22.

Pertumbuhan Laba di tahun 2011 mengalami kenaikan senilai 0,26. Di periode 2012 terjadi kenaikan kembali senilai 0,29. Di periode 2013 terjadi penurunan senilai 0,19. Di periode 2014 terjadi kenaikan senilai 0,20. Pada periode 2015 terjadi penurunan senilai -0,05. Kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan 0,63. Periode 2017 terjadi penurunan 0,12. Di periode 2018 terjadi penurunan -0,19. Di periode 2019 terjadi kenaikan senilai 0,26.

Menurut tabel dan penjelasan diatas, penulis kini dapat menyimpulkan bahwasanya *fixed assets turnover* (FATO), *total assets turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya Tbk, bersifat sangat flukatif. Untuk bisa melihat dengan jelas mengenai *fixed assets turnover* (FATO) *total assets turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya Tbk, penulis dapat memberikan grafik agar lebih mudah untuk melihat kenaikan dan penurunan tersebut.



Gambar 1.1

Perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Total Assets Turnover* (FATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya tbk. 2010-2019

Dari grafik diatas dapat dilihat pada siklus naik turun antara *fixed assets turnover* (FATO), *total assets turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba, mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang stabil disetiap tahunnya. *Fixed assets turnover* (FATO) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil disetiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan yang drastis, dan tahun 2012 kembali mengalami penurunan yang sangat drastis, kemudian di tahun 2013 mengalami penurunan kembali, pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali, di tahun 2015 mengalami penurunan pula, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sedikit. Begitu pula dengan pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dan penurunan yang begitu stabil tiap tahunnya.

Dapat dikatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif. Jika *Fixed Assets Turnover* (FATO) naik, maka Pertumbuhan Laba pun akan naik. Begitu pula jika

Total Assets Turnover (TATO) naik maka Pertumbuhan Laba akan naik. Akan tetapi, berdasarkan data di atas *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (FATO) terhadap Pertumbuhan Laba tidak selalu mengalami positif. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah di tahun yang mengalami penurunan tersebut.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2010-2019)***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berharap bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO) memiliki korelasi terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Maka, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara persial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2010-2019;
2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara persial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk. 2010-2019;
3. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Wijaya Karya Tbk, 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba;
 - b. Menjadikan bahan referensi untuk selanjutnya yang berkaitan dngan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Fixed Assets Turnover* (FATO)) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengendalian pada setiap laporan keuangan;
 - b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.